

PENGERITINGAN RAMBUT BERGANDA (DOUBLE PERMING) DALAM TATA RIAS: STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF BERBASIS STUDI PUSTAKA

Nadya Isnaini¹, Jehan Sahira², Mutiara Syahpitri³,
Asrah Rezki Fauzani⁴, Mutia Putri⁵

¹⁻⁵Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

¹nadyaisnaini05@gmail.com, ²jihansahira0103@gmail.com,

³mutiaraspt.5241144017@mhs.unimed.ac.id, ⁴asrahrezkifauzani@unimed.ac.id ,

⁵mutia_putri@unimed.ac.id

ABSTRACT

Hair perming is one of the techniques in cosmetology aimed at transforming the structure of hair into curls or waves to enhance aesthetic appearance. Along with the development of beauty trends, various innovations in perming techniques have emerged, one of which is double perming. This technique is carried out through two stages of hair rolling to produce curls that are more uniform, well-defined, and longer-lasting. This study aims to describe the concept, techniques, as well as the advantages and disadvantages of double perming in cosmetology. The method used is descriptive qualitative with a literature study approach, involving the review of various sources such as books, scientific journals, and related documents. The results of the study indicate that the double perming technique is effective in producing consistent wave patterns from the roots to the ends of the hair, resulting in a neater and more aesthetic appearance. This technique also facilitates further styling processes as the hair structure becomes more manageable. However, this technique has a higher level of complexity and has the potential to cause hair damage if not performed properly. Therefore, a good understanding of hair conditions, perming techniques, as well as the appropriate use of tools and materials is required.

Keywords: *hair perming, double perming, cosmetology, literature study, hair aesthetics*

ABSTRAK

Pengeritingan rambut merupakan salah satu teknik dalam tata rias yang bertujuan untuk mengubah struktur rambut menjadi ikal atau bergelombang guna meningkatkan nilai estetika penampilan. Seiring perkembangan tren kecantikan, muncul berbagai inovasi teknik pengeritingan, salah satunya adalah pengeritingan rambut berganda (*double perming*). Teknik ini dilakukan melalui dua tahap penggulungan rambut untuk menghasilkan bentuk ikal yang lebih seragam, terdefinisi, dan memiliki daya tahan lebih lama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, teknik, serta kelebihan dan kekurangan pengeritingan rambut berganda dalam tata rias. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yaitu mengkaji berbagai sumber literatur berupa

buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pengeritingan rambut berganda efektif dalam menghasilkan bentuk gelombang yang konsisten dari pangkal hingga ujung rambut, sehingga memberikan tampilan yang lebih rapi dan estetis. Teknik ini juga mempermudah proses penataan lanjutan karena struktur rambut menjadi lebih teratur. Namun demikian, teknik ini memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dan berpotensi menyebabkan kerusakan rambut apabila tidak dilakukan dengan tepat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang baik mengenai kondisi rambut, teknik pengeritingan, serta penggunaan alat dan bahan yang sesuai.

Kata kunci: pengeritingan rambut, double perming, tata rias, studi pustaka, estetika rambut

A. Pendahuluan

Rambut merupakan salah satu bagian tubuh yang memiliki nilai estetika tinggi dan berperan penting dalam menunjang penampilan seseorang. Selain berfungsi sebagai pelindung kepala dari pengaruh lingkungan, rambut juga menjadi sarana ekspresi diri yang berkaitan erat dengan perkembangan tren kecantikan (Gavazzoni Dias, 2015). Dalam dunia tata rias, penataan rambut terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap variasi gaya rambut yang menarik dan sesuai dengan tren (Sulistiyorini & Susilowati, 2020).

Salah satu teknik penataan rambut yang banyak digunakan adalah pengeritingan rambut (*hair perming*), yaitu proses mengubah struktur rambut dari lurus menjadi ikal

atau bergelombang melalui perlakuan mekanik dan kimia (Bolduc & Shapiro, 2001). Teknik ini telah dikenal sejak lama dan terus berkembang dengan berbagai metode serta alat yang semakin modern (Mitsui, 1997). Keberhasilan pengeritingan rambut tidak hanya ditentukan oleh teknik yang digunakan, tetapi juga oleh pemahaman terhadap struktur dan fisiologi rambut, karena kondisi rambut sangat memengaruhi hasil akhir pengeritingan (Robbins, 2012; Oktafia et al., 2025).

Seiring perkembangan teknik pengeritingan, muncul berbagai inovasi, salah satunya adalah pengeritingan rambut berganda (*double perming*). Teknik ini dilakukan melalui dua tahap penggulungan rambut dengan tujuan menghasilkan bentuk ikal yang lebih rapi, seragam, serta memiliki daya tahan yang lebih

lama dibandingkan teknik pengeritingan konvensional (Pengeritingan Rambut Desain Teknik Berganda, n.d.). Pengeritingan rambut berganda umumnya digunakan pada rambut panjang untuk menghasilkan tampilan ikal yang lebih natural dan tidak terlalu mengembang, sehingga memberikan kesan estetis yang lebih baik.

Meskipun teknik pengeritingan rambut terus berkembang, kajian ilmiah yang secara khusus membahas pengeritingan rambut berganda masih terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada perbandingan alat, teknik dasar pengeritingan, maupun hasil akhir dari proses pengeritingan rambut (Wati & Puspitorini, 2017; Fauziah & Dwiyantri, 2016). Padahal, pemahaman mendalam mengenai teknik *double perming* sangat penting untuk meningkatkan kualitas hasil penataan rambut serta meminimalisir risiko kerusakan rambut akibat proses kimia yang berulang (Draelos, 2010).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep, teknik, serta kelebihan dan kekurangan pengeritingan rambut berganda dalam tata rias. Penelitian ini menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif berbasis studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu tata rias, khususnya pada bidang penataan rambut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif berbasis studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara mendalam konsep, teknik, serta karakteristik pengeritingan rambut berganda (*double perming*) berdasarkan berbagai sumber literatur yang relevan (Mitsui, 1997; Draelos, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengeritingan rambut dan teknik *double perming*. Beberapa sumber yang digunakan antara lain buku tentang pengeritingan rambut, artikel ilmiah di bidang tata rias, serta

dokumen teknis mengenai prosedur pengeritingan rambut (Robbins, 2012; Gavazzoni Dias, 2015). Data yang dikumpulkan mencakup konsep dasar pengeritingan rambut, anatomi dan fisiologi rambut, teknik pengeritingan, serta pengembangan metode pengeritingan berganda (Oktafia et al., 2025).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan mengelompokkan sumber berdasarkan tema, seperti konsep dasar pengeritingan rambut, teknik pengeritingan, dan inovasi metode pengeritingan berganda (Sulistiyorini & Susilowati, 2020).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang

sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber yang telah dikaji (Draelos, 2010).

Untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkaji kesesuaian informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Gavazzoni Dias, 2015).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Rambut merupakan bagian tubuh yang memiliki fungsi biologis sekaligus estetis. Secara fisiologis, rambut berfungsi sebagai pelindung kepala dari panas, radiasi, serta pengaruh lingkungan lainnya. Namun, dalam konteks tata rias, rambut memiliki nilai estetika yang tinggi karena menjadi salah satu unsur utama dalam menunjang penampilan seseorang (Gavazzoni Dias, 2015). Oleh karena itu, berbagai teknik penataan rambut terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan estetika yang semakin kompleks, salah

satunya melalui teknik pengeritingan rambut (*hair perming*) (Sulistyorini & Susilowati, 2020).

Pengeritingan rambut merupakan proses perubahan struktur rambut dari lurus menjadi ikal atau bergelombang melalui perlakuan mekanik dan kimia. Secara ilmiah, proses ini terjadi akibat perubahan ikatan disulfida dalam struktur keratin rambut yang memungkinkan rambut dibentuk ulang sesuai pola tertentu (Robbins, 2012). Bahan kimia yang digunakan dalam proses ini bekerja dengan cara membuka dan membentuk kembali struktur rambut sehingga menghasilkan bentuk ikal yang diinginkan (Bolduc & Shapiro, 2001). Keberhasilan proses pengeritingan sangat dipengaruhi oleh kondisi rambut, seperti elastisitas, porositas, dan tingkat kerusakan rambut (Oktafia et al., 2025). Rambut dengan kondisi sehat cenderung menghasilkan ikal yang lebih baik dan tahan lama dibandingkan rambut yang telah mengalami kerusakan.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tren kecantikan, teknik pengeritingan rambut mengalami inovasi yang signifikan. Salah satu teknik yang berkembang adalah pengeritingan rambut berganda

(*double perming*), yaitu teknik pengeritingan yang dilakukan melalui dua tahap penggulungan rambut untuk menghasilkan bentuk ikal yang lebih maksimal dan terstruktur (Pengeritingan Rambut Desain Teknik Berganda, n.d.). Teknik ini dirancang untuk menghasilkan gelombang yang lebih seragam dari pangkal hingga ujung rambut, sehingga memberikan tampilan yang lebih rapi dan profesional.

Secara teknis, proses pengeritingan rambut berganda diawali dengan analisis kondisi rambut untuk menentukan jenis perlakuan yang sesuai. Analisis ini meliputi pemeriksaan tekstur, ketebalan, elastisitas, serta tingkat kerusakan rambut (Draelos, 2010). Tahap selanjutnya adalah persiapan alat dan bahan, seperti rol pengeriting, cairan pengeriting, dan bahan penetral. Setelah itu dilakukan pembagian rambut menjadi beberapa bagian untuk mempermudah proses pengerjaan.

Tahap inti dalam teknik ini adalah penggulungan rambut yang dilakukan dalam dua tahap. Penggulungan pertama bertujuan membentuk pola dasar ikal, sedangkan penggulungan kedua

dilakukan untuk memperkuat dan memperjelas bentuk ikal yang dihasilkan. Proses ini kemudian dilanjutkan dengan pengaplikasian bahan kimia secara merata pada rambut untuk mengubah struktur internal rambut (Robbins, 2012). Setelah proses pembentukan selesai, dilakukan tahap netralisasi untuk mengunci bentuk ikal agar dapat bertahan lebih lama. Tahap ini sangat penting karena menentukan kestabilan hasil akhir pengeritingan (Bolduc & Shapiro, 2001).

Hasil kajian menunjukkan bahwa teknik pengeritingan rambut berganda mampu menghasilkan bentuk gelombang yang lebih seragam dibandingkan teknik pengeritingan tunggal. Keseragaman ini terjadi karena proses pembentukan dilakukan secara berlapis, sehingga setiap bagian rambut mendapatkan perlakuan yang lebih merata. Selain itu, ikal yang dihasilkan cenderung lebih terdefinisi dan memiliki daya tahan yang lebih lama (Pengeritingan Rambut Desain Teknik Berganda, n.d.).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknik dan alat yang digunakan dalam pengeritingan

rambut sangat memengaruhi hasil akhir. Penggunaan alat tertentu, seperti spiral sosis atau teknik penggulangan khusus, dapat menghasilkan kualitas ikal yang lebih baik dibandingkan metode konvensional (Wati & Puspitorini, 2017). Selain itu, perbedaan kondisi rambut juga memengaruhi hasil pengeritingan, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Fauziah dan Dwiyantri (2016) bahwa rambut dengan karakteristik berbeda akan memberikan hasil pengeritingan yang tidak sama.

Dari segi estetika, teknik pengeritingan rambut berganda memberikan dampak visual yang lebih menarik. Rambut terlihat lebih rapi, teratur, dan memiliki volume yang lebih terkontrol. Hal ini sangat mendukung berbagai kebutuhan tata rias profesional, seperti tata rias pengantin, penataan sanggul tradisional, maupun gaya rambut modern (Sulistiyorini & Susilowati, 2020). Struktur rambut yang telah terbentuk dengan baik juga mempermudah proses penataan lanjutan karena rambut menjadi lebih mudah diatur.

Namun demikian, teknik pengeritingan rambut berganda juga

memiliki beberapa kelemahan. Proses pengerjaannya yang lebih kompleks membutuhkan waktu yang lebih lama serta keterampilan yang lebih tinggi dibandingkan teknik pengeritingan biasa. Selain itu, penggunaan bahan kimia secara berulang dapat meningkatkan risiko kerusakan rambut, seperti kekeringan, kerapuhan, hingga kerontokan (Draelos, 2010). Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam penerapan teknik ini, termasuk pemilihan produk yang sesuai dan perawatan rambut setelah proses pengeritingan.

Secara keseluruhan, keberhasilan teknik pengeritingan rambut berganda tidak hanya ditentukan oleh prosedur teknis, tetapi juga oleh kemampuan praktisi dalam memahami kondisi rambut serta mengaplikasikan teknik secara tepat. Pengetahuan tentang anatomi rambut, bahan kimia yang digunakan, serta teknik penggulungan menjadi faktor penting dalam menghasilkan pengeritingan yang optimal (Robbins, 2012; Oktafia et al., 2025).

Dengan demikian, teknik pengeritingan rambut berganda dapat dikatakan sebagai inovasi dalam bidang tata rias yang mampu

memberikan hasil lebih optimal dibandingkan teknik konvensional. Teknik ini tidak hanya meningkatkan kualitas estetika rambut, tetapi juga memberikan fleksibilitas dalam penataan lanjutan. Namun, penerapannya harus dilakukan secara hati-hati untuk menghindari dampak negatif terhadap kesehatan rambut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengeritingan rambut berganda (*double perming*) merupakan salah satu teknik pengeritingan rambut yang efektif dalam menghasilkan bentuk gelombang dan ikal yang seragam, terdefinisi, serta memiliki daya tahan yang lebih lama dibandingkan teknik pengeritingan konvensional. Teknik ini dilakukan melalui dua tahap penggulungan rambut yang memungkinkan terbentuknya struktur ikal secara berlapis, sehingga menghasilkan tampilan rambut yang lebih rapi, teratur, dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

Keberhasilan penerapan teknik pengeritingan rambut berganda sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi dan jenis

rambut, pemahaman terhadap anatomi dan fisiologi rambut, ketepatan teknik penggulungan, serta pemilihan alat dan bahan yang digunakan. Selain memberikan keunggulan dalam hal keseragaman bentuk dan kemudahan penataan lanjutan, teknik ini juga memiliki kelemahan berupa proses pengerjaan yang lebih kompleks dan potensi kerusakan rambut akibat penggunaan bahan kimia secara berulang.

Dengan demikian, pengeritingan rambut berganda dapat menjadi salah satu teknik unggulan dalam bidang tata rias rambut, khususnya untuk kebutuhan penataan profesional seperti tata rias pengantin dan kreasi gaya rambut modern. Namun, penerapannya memerlukan keterampilan, ketelitian, serta pemahaman yang mendalam agar hasil yang diperoleh optimal dan tetap menjaga kesehatan rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Bolduc, C., & Shapiro, J. (2001). Hair care products: Waving, straightening, conditioning, and coloring. *Clinics in Dermatology*, 19(4), 431–436.
- Draelos, Z. D. (2010). *Cosmetic dermatology: Products and procedures*. Wiley-Blackwell.
- Fauziah, R., & Dwiyantri, S. (2016). Perbandingan hasil jadi pelurusan rambut pada rambut *virgin* dan *resistant* antara mahasiswa tata rias dan pegawai salon. *E-Journal Tata Rias*, 5(1), 10–19.
- Gavazzoni Dias, M. F. R. (2015). Hair cosmetics: An overview. *International Journal of Trichology*, 7(1), 2–15.
- Mitsui, T. (1997). *New cosmetic science*. Elsevier.
- Oktafia, P. A., Pritasari, O. K., Windayani, N. R., & Kusstianti, N. (2025). Hubungan anatomi fisiologi rambut dengan kemampuan pengeritingan rambut siswa kecantikan SMKN 3 Kota Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 14(2), 267–273.
- Performing hair perm. (n.d.). *Scribd*. <https://www.scribd.com/document/633771708/4-Performing-Hair-Perm-converted>
- Pengeritingan rambut desain teknik berganda. (n.d.). *FlipHTML5*. <https://fliphtml5.com/adlqq/gigy>

[/Pengeritingan Rambut Desain Teknik Berganda/](#)

Robbins, C. R. (2012). *Chemical and physical behavior of human hair* (5th ed.). Springer.

Sulistiyorini, D. E. W., & Susilowati, A. (2020). *Pengeritingan rambut dan penataan sanggul tradisional dan kreatif*. Andi.

Wati, A. R., & Puspitorini, A. (2017). Perbandingan hasil pengeritingan desain dengan teknik zig-zag menggunakan alat keriting spiral sosis dan *magic roller*. *E-Journal Tata Rias*, 6(3), 104–108.